

Strategi peningkatan produktivitas umkm melalui “Sapu Tangan Biru” di Pamekasan

Musoffan^{1*}, Siti Qamariyah², Moh. Syarif¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Bakti Bangsa, Indonesia

² Program Studi Ekonomi Islam, STIE Bakti Bangsa, Indonesia

^{*)} Korespondensi (e-mail: soffan.mechazhen@gmail.com)

Abstract

This study aims to create a strategy to increase the productivity of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) through the “Sapu Tangan Biru” Program. This program has reduced unemployment, created entrepreneurial opportunities, and increased Gross Regional Domestic Product (GRDP) even during the COVID-19 pandemic. This research method combines qualitative and quantitative methods (mixed methods). Data collection techniques in this study are interviews, observations, and the distribution of questionnaires to respondents. Data analysis in this study uses descriptive analysis techniques both quantitatively and qualitatively. SWOT matrix analysis, both quantitatively and qualitatively, is used in determining its development strategy. The results of this study are several strategies that MSMEs can carry out in the “Sapu Tangan Biru” Program, namely applying the millennial talent up principle, utilizing the development of technological trends, financial management, product innovation, maintaining business legality, and consumer trust. This strategy is in collaboration with the Millennial Talent Up Collaboration. With this strategy, the productivity of MSMEs Sapu Tangan Biru in Pamekasan can increase significantly.

Keywords: Productivity, MSMEs, Sapu Tangan Biru, Millennial Talent

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat strategi peningkatan produktivitas UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui Program “Sapu Tangan Biru”. Program ini telah mengurangi pengangguran, menciptakan peluang berwirausaha, dan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bahkan dimasa pandemi covid. Metode penelitian ini menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan menyebarkan kuisioner kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis matrik SWOT baik secara kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam menentukan strategi pengembangannya. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh UMKM Program “Sapu Tangan Biru” yaitu: menerapkan prinsip millennial talent up; memanfaatkan perkembangan tren teknologi; pengelolaan keuangan; inovasi produk; menjaga legalitas usaha dan kepercayaan konsumen. Strategi tersebut dikolaborasi kan dengan Millennial Talent Up Colaboration. Dengan strategi tersebut produktivitas UMKM Sapu Tangan Biru di Pamekasan dapat meningkat signifikan..

Kata kunci: Produktivitas, UMKM, Sapu Tangan Biru, *Millennial Talent*.

How to cite: Musoffan, M., Qamariyah, S., & Syarif, M. (2024). Strategi peningkatan produktivitas umkm melalui “Sapu Tangan Biru” di Pamekasan. *Journal of Management and Digital Business*, 4(3), 545–563.
<https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i3.1158>



1. Pendahuluan

Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dominan dalam perekonomian Indonesia, sehingga UMKM memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan tersebut harus melibatkan semua lapisan masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan inisiasi pembangunan daerah. Kontribusi UMKM khususnya dalam Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau yang sudah dikenal dengan sebutan UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat (Al Farisi et al., 2022). Hal ini karena UMKM mampu menciptakan pelaku usaha, penyedia lapangan kerja dan mampu meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi pada akhir-akhir ini setelah masa pandemi Virus Corona atau disebut dengan COVID ini mampu melumpuhkan sektor ekonomi termasuk di Kabupaten Pamekasan.

Penerapan Work From Home (WFH), sosial distancing dan menjahui kerumunan (Lockdown) dapat melumpuhkan kegaitan perekonomian sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pamekasan menurun. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pamekasan di tahun 2020 (BPSPamekasan, 2021). Pandemi Virus Disease 2019 (COVID 19) mempunyai dampak terhadap pergerakan roda ekonomi yang semakin hari semakin merusak produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi UMKM cukup kompleks yaitu rendahnya produktivitas UMKM. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, modal yang sedikit dan pangsa pasar yang sempit serta persaingan yang sangat sempurna. Oleh karena itu disituasi ekonomi rakyat yang lumpuh, Kabupaten Pamekasan melakukan trobosan baru. Menjalankan program prioritas yang mampu menggairahkan semangat masyarakat dalam berinovasi dengan potensi lokal atau skill yang dimiliki melalui program Saputangan Biru.

Program Sepuluh Ribu Wirausaha Baru (Sapu Tangan Biru) adalah program bidang ekonomi berupa pelatihan wirausaha yang dilaksanakan untuk memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Fawahan, 2022). Program tersebut merupakan implementasi dari visi misi dalam RPJMD Pamekasan yang dilakukan untuk menumbuhkan calon wirausaha baru atau pengembangan usaha dalam upaya peningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Pamekasan. Pada masa pandemi covid ini Pemerintah Kabupaten Pamekasan harus terus melakukan pelatihan dan pembinaan kepada semua calon wirausaha baru agar pelaku UMKM dapat terus meningkatkan produktivitasnya (Arifin, 2020).

Pemerintah melalui pelatihan Sapu Tangan Biru merekrut calon peserta di setiap Desa dari 13 Kecamatan Kabupaten Pamekasan melalui Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan seluruh lapisan masyarakat Desa. Para peserta program WUB adalah pemuda atau pemudi yang masih usaha produktif dan belum mempunyai kerja. Akan tetapi adanya Sapu Tangan Biru di Kabupaten Pamekasan mempunyai dampak

persaingan bisnis yang semakin ketat karena banyaknya variasi UMKM atau bahkan banyak yang homogen. Hal ini juga merupakan permasalahan yang penting untuk diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan.

Pada dasarnya permasalahan UMKM cukup kompleks yaitu sumber daya manusia rendah, manajemen yang belum tertata rapi, modal yang kurang, manajemen keuangan yang kurang baik, pangsa pasar yang tidak luas, keterbatasan teknologi dan lain-lain. Problematika pelaku usaha mikro adalah pemasaran, permodalan, distribusi, perizinan dan pengelolaan keuangan (Rainanto, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan beberapa strategi pengembangan UMKM untuk dapat meningkatkan produktivitas khususnya UMKM yang mengikuti program WUB atau yang sudah berjalan sebelumnya. Perencanaan strategi sangat dibutuhkan agar pelaksanaan wirausaha lebih optimal, karena dengan strategi UMKM bisa mengetahui kondisi internal dan eksternal agar bisa mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul seiring perkembangan UMKM tersebut (Kholik & Rahmi, 2023). Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar UMKM baru yang telah dilatih melalui program WUB dapat lebih produktif, kompetitif dan mampu berdaya saing walaupun dalam keadaan yang kurang stabil.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat strategi pengembangan UMKM program Saputangan Biru di Kabupaten Pamekasan. Karena adanya beberapa wiruusaha baru di Pamekasan persaingan bisnis semakin ketat sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan beberapa cara agar bersaing dengan baik dan sehat. pengembangan produktifitas UMKM haru dilakukan dengan berinovasi dan membutuhkan strategi yang tepat agar UMKM dapat mengembangkan produknya (Supriyanto & Hana, 2020). Pamekasan membutuhkan pemuda-pemuda *Millennial* dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil menengah. *Millennial Talent* mampu berkontribusi kepada masyarakat terhadap upaya optimalisasi program Sapu Tangan Biru di Kabupaten Pamekasan. Pengusaha *Millennial* akan mampu memanfaatkan perkembangan pasar dan mampu mempertahankan persaingan bisnis secara global walaupun pada masa pandemi covid 19. Karena keterampilan kewirausahaan dan jaringan mempengaruhi kompetensi kewirausahaan (Al Mamun et al., 2019).

Komptensi kewirausahaan millennial merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh semua pengusaha masa sekarang ini karena semakin besar kompetensi kewirausahaan seseorang maka akan semakin besar performa usaha mikro dan kecil yang sedang ia lakukan. Dalam hal ini seorang pengusaha milenial harus menguasai semua aspek kewirausahaan kompetensi untuk meningkatkan dan bertahan dari waktu ke waktu untuk kinerja berikutnya (Ambinari & Kholid, 2022). Dengan menguasai semua aspek kewirusahaan pelaku UMKM mempunyai keuntungan dalam mengatasi rintangan yang dihadapi dalam bisnisnya sekalipun ada pesaing baru yang akan mengakibatkan penurunan pendapatan usaha atau dalam inovasi produk, mereka akan memprioritaskan tujuan kinerja UMKM seperti penjualan yang meningkat, pangsa pasar yang luas, produk yang inovatif dan variatif serta keberlanjutan usaha yang baik sesuai kemampuan mereka dan hal ini jelas akan meningkatkan

Produktivitas UMKM wirausaha baru walapun ada Pandemi Virus Covid 19 di Kabupaten Pamekasan.

2. Tinjauan Pustaka

Wirausaha Baru

Wirausaha secara etimologi berasal dari dua kata yakni wira dan usaha. Wira artinya manusia unggul, gagah berani, pejuang dan mempunyai watak agung. Sedangkan usaha berarti berbuat sesuatu atau berkerja. Sehingga Wirasaha adalah manusia yang berjuang dalam pengelolaan sumberdaya baik dalam bidang jasa atau barang untuk mempunyai keuntungan (Rusdiana, 2018). Wirasausaha baru yaitu merintis sebuah usaha dengan modal awal dan ide baru dengan manajemen yang baru dan dirancang sendiri (Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018). Sehingga wirausaha baru ini merupakan seseorang yang mampu membuat usaha baru, mengelolanya, melakukan pengembangan bisnis dengan kesempatan yang ada dengan sumberdaya yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk mengambil keuntungan dalam rangka keuksesannya.

Program wirausaha baru adalah program nasioanal yang mempunyai tujuan meningkatkan sumberdaya manusia yang mempunyai peran penting dalam menunjang produktivitas usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan pengembangan kewirausahaan untuk melahirkan wirausaha baru yang inovatif, kreatif, dan mandiri (Virianita et al., 2022). Karena pengembangan jiwa wirausaha harus diberikan bekal ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan baik secara teori konseptual atau secara praktis tentang manajemen wirausaha, penciptaan peluang, dan peningkatan keterampilan usha dan pengelolaan pengembangan wirausaha baik baru maupun melanjutkan. (Widayati et al., 2019).

Millennial Talent Up

Millennial Talent Up adalah skil yang dimiliki oleh generasi milenial. Generasi milenial juga dikenal dengan sebutan generasi Y merupakan kelompok demografi yang dilahirkan pada tahun 1980 sampau dengan tahun 2000. Dimasa sekarang generasi milenial selalu tampil sebagai pelaku, pelopor dan pemimpin dalam perkembangan zaman karena generasi ini sedang berada dalam puncak usia yang produktif yang tentunya akan mendominasi berbagai sektor dalam kehidupan baik dalam ekonomi, sosial, politik dan lain-lain. Dalam menghadapi tantangan dan persaingan di era ini seorang generasi milenial harus mempunyai hard skill dan soft skill, hard skill dapat diperoleh dari pendidikan formal dan soft skill bisa didapat dari pendidikan non formal.

Menurut Kementerian PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) soft skill generasi milenial yaitu 1) Cakap dalam berkomunikasi dan berpikiran terbuka (*Open Minded*); 2) akrab dengan penggunaan teknologi; 3) Pendidikan unggul; 4) Informatif, Kreatif, dan Produktif; 5) berpikir kritis atau mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Generasi milenial disebut sebagai generasi X, generasi Y, atau generasi Alfa adalah generasi yang dapat beradaptasi dengan dengan iklim bisnis terbaru karena mampu berkembang dalam dunia bisnis. Ciri-ciri Generasi Y dan Generasi Z, yaitu berorientasi masa depan, imajinatif dan kreatif, adaptif terhadap teknologi, dan

responsif terhadap peristiwa, mirip dengan atribut utama yang harus dimiliki pemilik bisnis (Andrea et al., 2016).

Produktivitas

Produktivitas adalah rasio atau perbandingan antara input (masukan) dengan semua biaya dalam menghasilkan suatu output (keluaran) (Martono, 2019). Apabila produktivitas naik maka akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan sistem kerja yang akan dilakukan dalam suatu proses produksi. Produktivitas merupakan ukuran efisiensi produktif dalam menghasilkan output, sumber daya yang terbatas digunakan secara maksimal yang diukur dengan membandingkan antara input dengan output (Panjaitan, 2018). Suatu usaha yang produktif selalu mempunyai anggapan bahwa metode yang dilakukan hari ini jauh lebih baik dari metode yang dilakukan kemarin dan hasil yang didapat harus lebih banyak dan bermutu tinggi dari pada sebelumnya sehingga dalam proses usahanya selalu dilakukan dengan optimal dan hasilnya pun maksimal (Arofah, 2018). Tujuan pengukuran produktivitas adalah ekspektasi konsumen terhadap suatu produk dan jasa, ekspektasi tersebut dapat dilihat dari Performance; Estetika, Keindahan tampilan produk, Serviceability, Kemudahan perawatan produk, Fitur (Thoyib et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dan produktif dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Suyadi Syahdanu & Suryani, 2018). UMKM adalah bagian dari salah satu usaha yang berpotensi dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Fadilah et al., 2021). UMKM di daerah sedang berkembang sangat penting secara sosial dan ekonomi karena penyebarannya yang luas di daerah pedesaan dan oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan ekonomi pedesaan, mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan dan sebagai wadah pengembangan keterampilan masyarakat pedesaan serta sebagai sumber usaha (Tambunan, 2022).

UMKM sebagai pendorong ekonomi daerah harus tetap eksis dapat bertahan dari berbagai tantangan krisis dan ketidakstabilan daya beli masyarakat. Karena apabila UMKM tidak mampu berdaya saing maka akar ekonomi daerah akan rapuh yang nantinya akan berdampak pada ekonomi nasional. Pengembangan UMKM harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah atau swasta karena UMKM memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi baik daerah maupun nasional. Potensi UMKM dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sangat besar, hal ini karena dengan UMKM jumlah pengangguran semakin berkurang dan tingkat kemiskinan semakin turun. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja baru, pangsa pasar yang baru serta inovasi yang juga baru (Leiwakabessy, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi UMKM dalam membangun pertumbuhan ekonomi nasional sangat signifikan. UMKM mampu meningkatkan produk domestik bruto (PDB) atau bahkan dapat melakukan ekspor dan Investasi (Hamza & Agustien, 2019)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) yaitu merupakan metode campuran dengan menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data serta mengintegrasikan hasil temuan dan melakukan penarikan kesimpulan secara inferensial. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan menyebarkan kuisioner kepada responden. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan studi pustaka berupa jurnal dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada informan dan hasil penyebaran kuisioner kepada responden yaitu pelaku usaha atau peserta wirausaha baru pamekasan, fasilitator WUB Pamekasan, Pemerintah desa hingga dinas terakit.

Penyebaran kuisioner peneliti terjun langsung kepada wirausaha baru di Kabupaten Pamekasan guna mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) UMKM di Kabupaten Pamekasan dilakukan kepada fasilitator WUB Pamekasan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis matrik SWOT baik secara kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam menentukan strategi pengembangannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas UMKM Kabupaten Pamekasan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

Pertumbuhan ekonomi daerah didorong oleh kegiatan ekonomi dengan sektor skala kecil atau dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM mampu berdaya saing dan tetap tangguh pada saat ekonomi mengalami masa krisis termasuk di Kabupaten Pamekasan. UMKM di Pamekasan sangat berdampak positif terhadap pembangunan daerah. UMKM menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mampu membuka lapangan dan meningkatkan PDRB Kabupaten Pamekasan. Pada saat sebelum Pandemi UMKM yang paling meningkat di Kabupaten Pamekasan adalah batik dan kuliner. Walaupun UMKM batik dan kuliner masih dalam bentuk usaha kecil dan mikro, kehadirannya menjadi salah satu roda penggerak perekonomian daerah di Kabupaten Pamekasan.

Batik dari Pamekasan telah dikenal hingga ke mancanegara, sementara kuliner di Jalan Niaga menjadi tujuan favorit para penikmat kuliner nusantara. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pelaku UMKM di Pamekasan. Sehingga bisnis batik dan kuliner menjadi incaran para pelaku usaha di Kabupaten Pamekasan. Para pelaku usaha batik, kuliner dan lain-lain di Kabupaten Pamekasan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas. Akses pinjaman modal kepada bank atau lembaga keuangan non bank sangat minim dan sulit diperoleh, bahkan administrasi yang disyaratkan oleh lembaga keuangan sangat sulit dan tidak mudah dipahami apalagi para pelaku usaha yang ada di Pamekasan masih kurang *uptodate*.

Keterampilan dan pengetahuan para pengrajin batik dan penjual makanan di Pamekasan perlu ditingkatkan sehingga jaringan usaha dapat diperluas sehingga produk usahanya dapat berkembang. Peningkatan Sumber Daya Manusia harus dilakukan dengan adanya pembinaan dan pelatihan dari Pemerintah agar UMKM mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan nasional. Terkait dengan akses modal, banyak UMKM di Pamekasan tidak bisa mengembangkan produknya ditengah maraknya persaingan bisnis baik kuliner maupun batik yang sudah menjadi brand di Pamekasan. Ketidakstabilan dalam bisnis ini mengakibatkan laju pertumbuhan UMKM semakin landai, hal ini merupakan hambatan terhadap peningkatan Produktivitas UMKM Kabupaten Pamekasan.

Peningkatan produktivitas UMKM harus terus dilakukan agar dapat terus berkembang hingga menjadi sebuah usaha yang besar dengan skala nasional. Sedangkan Pemerintah harus memberikan dukungan kepada pelaku UMKM dan memberikan dorongan yang kuat dalam meningkatkan pangsa pasar yang lebih luas. Karena UMKM adalah penyangga perekonomian daerah yang apabila digerakkan dengan tepat akan menjadi hal yang berdampak terhadap pembangunan daerah. Adapun data UMKM Kabupaten Pamekasan tahun 2020 pada tabel 1.

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Pamekasan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Tlanakan	21960	8	Larangan	17592
2	Pademawu	14134	9	Pakong	6923
3	Galis	17432	10	Waru	15423
4	Pamekasan	14142	11	Batumarmar	17259
5	Propo	16954	12	Kadur	14506
6	Palengaan	8421	13	Pasean	14586
7	Pegantenan	16222	-		
Total					195554

Sumber: (BPSPamekasan, 2021)

Pada masa pandemic covid melanda, UMKM sebanyak 195554 mengalami penurunan pendapatan. Hal ini karena semua kegiatan masyarakat diluar rumah dibatasi, masyarakat merasa terancam saat keluar rumah seolah-olah menjadi keterbatasan ruang gerak yang sengaja dibuat untuk menghambat perekonomian daerah. Adanya pandemi ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan konsumsi masyarakat tidak stabil. Hal ini berdampak kepada produktivitas usaha yang akan semakin menurun. Akses modal semakin sulit, perluasan pangsa pasar menjadi terganggu dan rantai pasokan menjadi terputus. Hal tersebut sangat berdampak terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Pamekasan karena 60% daya beli menjadi penopang terhadap pembangunan daerah melalui UMKM.

Beberapa UMKM di Kabupaten Pamekasan berhenti dan terpaksa tutup sehingga sendi-sendi ekonomi kerakyatan di Kabupaten Pamekasan menjadi lumpuh. Penyebab ketiga dari turunnya Produktivitas UMKM di Kabupaten Pamekasan adalah lemahnya ekonomi nasional, komoditas yang ditawarkan Pamekasan ke luar negeri seperti batik dan komoditas lainnya turun. Tidak ada event yang dapat memperkenalkan dan mempromosikan batik Pamekasan ke kancah internasional.

Batik yang biasanya di ekspor ke Malaysia, singapur dan lain-lain semua terhenti karena adanya pandemi covid 19. Sehingga Pemerintah Kabupaten Pamekasan meyalurkan bantuan modal usaha kepada 78.249 UMKM yang terdampak Covid-19 agar usaha dapat bangkit kembali dan dapat menjadi penopang untuk pulihnya ekonomi daerah pada saat pendemi di Kabupaten Pamekasan.

Implementasi Program Sapu Tangan Biru di Kabupaten Pamekasan

Program Sepuluh Ribu Wirausaha Baru atau dikenal dengan Sapu Tangan Biru adalah Porgram Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam rangka pelatihan wira usaha baru (WUB) yang dijadikan sebagai program unggulan oleh Bupati Pamekasan masa bhakti tahun 2018-2024. Program ini dalam rangka pembangunan Pamekasan bidang perekonomian dan peningkatkan produktivitas UMKM. Program ini berawal dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kemudian dirubah menjadi Dinas Penamaman Modal Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPTMSP & Naker) kemudian dilanjutkan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Naker Pamekasan. Program ini didampingi dan di fasilitasi oleh fasilitator WUB di semua Kecamatan. Program ini dilakukan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan serta mendorong kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pamekasan.

Pada pelaksanaannya proram ini oleh di dampingi oleh fasilitator WUB yang ada di masing-masing Kecamatan Kabupaten Pamekasan. Pendampingan tersebut bukan hanya pada saat pelatihan akan tetapi pasca pelatihan baik dalam pemasaran dan manajemen bisnisnya. Selain itu para peserta Wira Usaha Baru (WUB) diberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan alat, modal usaha. Output dari Program ini adalah adanya Wirausaha Baru dengan produk inovasi baru yang nanti akan menjadi penggerak perekonomian di Pamekasan. Berikut data Peserta WUB tahun 2020 Se Kabupaten Pamekasan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Peserta WUB 2020

No	Kecamatan	Total	No	Kecamatan	Total
1	Pamekasan	235	8	Palengaan	167
2	Tlanakan	148	9	Pegantenan	89
3	Proppo	101	10	Pakong	88
4	Pademawu	152	11	Waru	75
5	Galis	94	12	Batumarmar	71
6	Larangan	133	13	Pasean	98
7	Kadur	81	-		
Total					1532

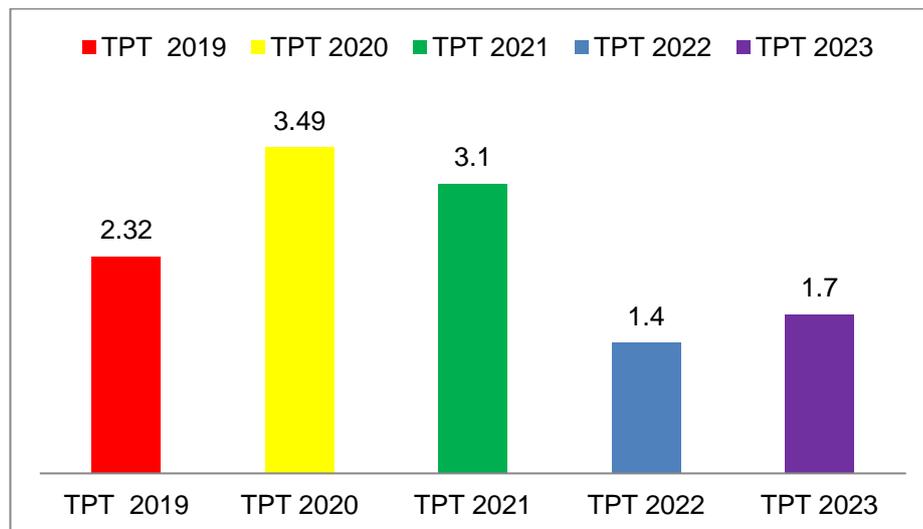
Sumber : DPMPTSPNAKER (2021)

Para peserta pelatihan pada Tabel 2 tersebut dilatih berbagai jenis pelatihan seperti: Menjahit, Bordir, Pembuatan sandal dan Sepatu, Seni Ukir Kayu, Pembuatan Mobiler, Budidaya Jamur tiram. Tataboga, Tatarias, Las Isitrik, Almunium, Desain Grafis, Sablon, Service Sepeda Motor, Service Motor dan lain-lain. Selama pelatihan para peserta mendapatkan faslitas lengkap, konsumsi hingga ganti transportasi selama pelatihan secara gratis. Selain itu para peserta akan mendapatkan berbagai layanan dan kemudahan. Di antaranya mendapatkan ijin usaham sertifikat pelatihan dan akan diberi bantuan pinjaman modal dengan bunga hanya 1% per tahun. Lalu disediakan

atau disiapkan *market place*, pinjaman alat usaha melalui CSR. Pada tahun 2020 masih new normal dari pandemi Corona Virus Disease alias Covid-19. Kabupaten Pamekasan melatih usaha baru dengan protokol kesehatan yang ketat, memakai masker, Jaga jarak dan peserta dibatasi 15 orang disetiap paket pelaksanaan pelatihan. Tujuan dari program Sapu Tangan Biru ini adalah:

1. Mengurangi pengangguran

Program Sapu Tangan Biru dirancang sesuai kompetensi dan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kegiatan ini mampu mengasah skill dan keterampilan, serta memperluas kemampuan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja dalam berwirausaha. Dengan adanya program Sapu Tangan Biru pemuda atau pemudi yang awalnya tidak bekerja meraka mempunyai keterampilan usaha, mempunyai pinjaman modal atau bahkan ada yang mendapat bantuan alat. Dengan ini jumlah pengangguran di Kabupaten Pamekasan akan berkurang. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka turun pada tahun 2021 dengan persentase 3.1% karena pada tahun tersebut para peserta WUB sudah selesai pelatihan dan melakukan pengembangan usaha. Penurunan angka TPT terus turun pada tahun 2022 dan 2023. Sedangkan pada tahun 2020 terdampak virus covid 2019 beberapa usaha kerja tutup dan bahkan banyak PHK.

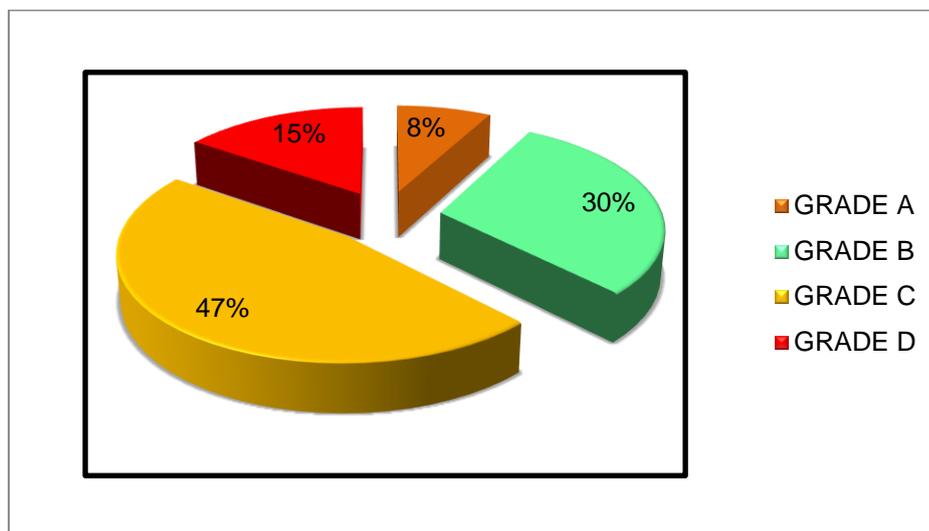


Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pamekasan
Sumber : (BPSPamekasan, 2023)

2. Menciptakan peluang berwirausaha.

Program Sapu Tangan Biru melatih masyarakat produktif untuk berwirausaha dengan berbagai macam keterampilan wiruasaha yang sangat berpotensi untuk dilaksanakan di masa ini. Masyarakat yang telah mengikuti program ini mampu menciptakan peluang usaha. Menciptakan peluang usaha merupakan satu aspek penting dalam kewirausahaan karena kemampuan seseorang dalam melihat peluang usaha merupakan kreasi mandiri yang akan berdampak terhadap analisis dan identifikasi awal dalam berusaha. Para pemuda –pemudi yang telah mengikuti program Wirausaha Baru sudah mendirikan usaha karena sudah dibekali

keterampilan dan pengetahuan berbagai jenis kluster usaha (Gambar 2). Selain itu mereka diberikan peluang pinjaman modal dengan bunga 1% selama satu tahun dengan proses yang mudah karena didampingi oleh fasilitator yang sudah handal. Beberapa dari mereka dibentuk kelompok usaha dan diberikan bantuan alat usaha oleh CSR dengan beberapa ketentuan dan syarat. Para peserta WUB sangat berpeluang Untuk meningkatkan usahanya hal ini karena mereka mempunyai grade yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Grade fasilitator Wirausaha Baru



Gambar 2. Grade Wirausaha Baru tahun 2021

Sumber : DPMPTSPNAKER (2021)

Kerangan:

Grade A : Usaha yang sudah mempunyai Modal, Alat dan Tenaga Kerja

Grade B : Usaha yang sudah mempunyai Modal dan Alat

Grade C : Usaha yang mempunyai alat dan sedikit Modal

Grade D : Usaha yang tidak mempunyai alat cukup dan modal

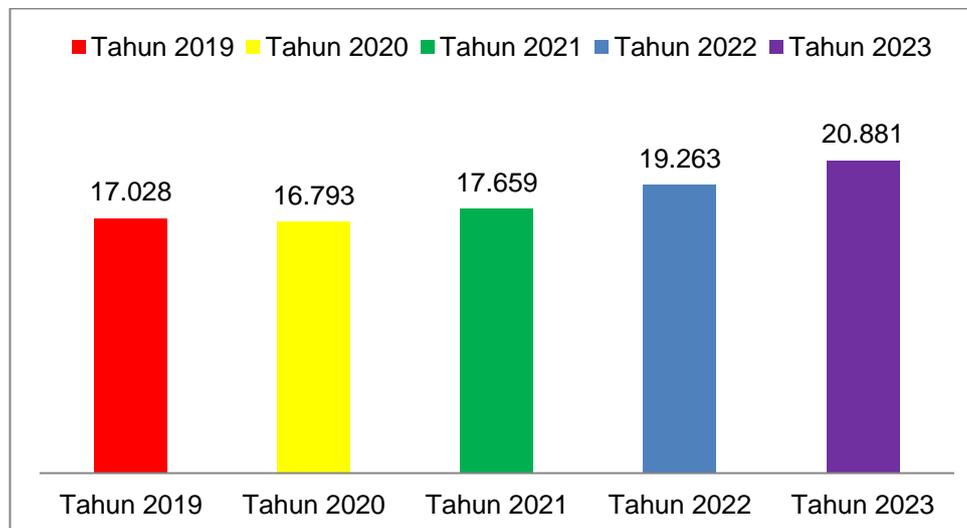
Dari Gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa 85% (Grade A+C+B) peserta WUB dapat dikembangkan dan dapat menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

3. Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu daerah dari semua unit usaha yang dimiliki atau dikelola dalam satuan rupiah per tahun (Soputan et al., 2022). Dengan munculnya beberapa UMKM baru di Kabupaten Pamekasan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar khususnya yang menjadi pelaku usaha baru di Pamekasan. Jumlah pengangguran di Kabupaten Pamekasan akan berkurang karena sudah berwirausaha. Daya beli masyarakat Pamekasan akan meningkat. Hal ini akan terjadi pemerataan pendapatan masyarakat UMKM di Pamekasan sehingga PDRB Kabupaten Pamekasan meningkat. bukan hanya itu, wirausaha baru ini akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Pamekasan. Hal ini dapat dilihat peningkatan PDRB Kabupaten Pamekasan Pada Gambar 3.

Pada tahun 2020 adalah puncak virus covid yang menjadi wabah seluruh dunia dan berdampak buruk terhadap perkenomian termasuk Pamekasan. Akan tetapi di

Pamekasan hanya turun angka sedikit hal ini karena dampak kekuatan UMKM di Kabupaten Pamekasan. Pada tahun 2021 dengan program Wirausaha baru PDRB Kabupaten Pamekasan terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh adanya Wirausaha baru yang terus berkembang meningkatkan produktivitasnya.



Gambar 3 PDRB Kabupaten Pamekasan

Sumber : (BPSPamekasan, 2024)

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Program “Sapu Tangan Biru”

Untuk mengetahui lingkungan internal dan eksternal program Sapu Tangan Biru Di Pamekasan dilakukan wawancara dan penyebaran kuisinoer kepada beberapa pelaku usaha yang pernah menjadi peserta WUB, Fasilitator WUB, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Desa dan Dinas Terkait di Pamekasan. Hal ini untuk menjadi indikator dari strategi yang akan di susun nanti. Berdasarkan hasil Wawancara dengan beberapa informan diperoleh beberapa faktor internal dan eksternal Produktivitas UMKM “Sapu Tangan Biru” di Kabupeten Pamekasan sebagai berikut :

1. Kekuatan : Beberapa kekuatan kegiatan program Sapu Tangan Biru yaitu :
 - a) UMKM mempunyai Ijin Usaha dan legalitas yang jelas
 - b) Adanya Fasilitator dan pembinaan untuk pengembangan UMKM
 - c) Pelaku usaha adalah Millennial Tallent Up yang sudah terlatih
 - d) Adanya Market Place dari Fasilitator WUB
2. Kelemahan: Beberapa kelemahan kegiatan program Sapu Tangan Biru yaitu :
 - a) UMKM Saputangan Biru merupakan Wirausaha Baru
 - b) Produk atau jasa UMKM masih belum dikenal
 - c) Manajemen keuangan UMKM yang masih bersifat konvensional
 - d) Produk atau Jasa UMKM Saputangan Biru mudah ditiru
3. Peluang: Beberapa peluang kegiatan program Sapu Tangan Biru yaitu :
 - a) Adanya Bantuan Pinjaman Modal dari Pemerintah
 - b) Terciptanya beberapa jenis Wirausaha Baru yang linier dan Berhubungan
 - c) Merupakan Produk dan jasa yang sering dibutuhkan masyarakat
 - d) Perkembangan Teknologi yang semakin cepat
4. Ancaman: Beberapa ancaman kegiatan program Sapu Tangan Biru yaitu :

- Tingkat persaingan usaha yang tinggi.
- Modal dan Anggaran Pinjaman Modal Usaha yang terbatas
- Persaingan Harga dan Promosi yang ketat
- Daya Beli Masyarakat yang cenderung belum stabil

Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Analisis Matrik Lingkungan Internal dan Eksternal UMKM pada Program “Sapu Tangan Biru” di Pamekasan menggunakan Evaluasi Faktor Internal (EFI) dan Evaluasi Faktor Eksternal Analisis ini merupakan alat formulasi strategi untuk mempermudah dalam menganalisis faktor internal dan eksternal dalam perumusan sebuah strategi peningkatan produktivitas UMKM dengan program Saputangan Biru di Pamekasan. Analisis Matrik EFE dan IFE yaitu pada tabel 3 :

Tabel 3 Analisis Matrik EFE dan IFE

Kekuatan	Jumlah	Rating	Bobot	S x B
Ijin Usaha dan legalitas UMKM jelas.	394	4	0.14	0.6
Adanya Fasilitator dan pembinaan untuk pengembangan UMKM	392	4	0.14	0.6
Pelaku usaha adalah <i>Millenial Tallent</i> yang sudah terlatih	372	4	0.14	0.5
Adanya Market Place dari Fasilitator WUB	306	3	0.11	0.3
Kelemahan			Skor	2.0
UMKM merupakan Wirausaha Baru	400	4	0.15	0.6
Produk atau jasa UMKM masih belum dikenal	306	3	0.11	0.3
Keuangan UMKM yang masih belum Tertata baik	344	3	0.12	0.4
Minimnya modal dan Alat usaha	240	2	0.09	0.2
			Skor	1.6
Jumlah Total	2754	Skor Total	3.5	
Ancaman	Jumlah	Rating	Bobot	S x B
Produk atau jasa mudah ditiru	374	4	0.13	0.5
Anggaran Pinjaman Modal Usaha yang terbatas	376	4	0.13	0.5
Tingkat persaingan usaha yang tinggi	331	3	0.12	0.4
Daya Beli Masyarakat yang belum stabil	305	3	0.11	0.3
Peluang			Skor	1.7
Adanya Bantuan Pinjaman Modal dari Pemerintah	369	4	0.13	0.5
Terciptanya beberapa jenis Wirasauaha Baru yang bisa di Koneksikan untuk kerjasama	369	4	0.13	0.5
Merupakan Produk dan jasa yang sering dibutuhkan masyarakat	365	4	0.13	0.5
Perkembangan Teknologi yang semakin cepat	353	4	0.12	0.4
			Skor	1.9
Jumlah total	2842	Skor total	3.6	

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Matrik EFE dan IFE UMKM Program “Sapu Tangan Biru” di Kabupaten Pamekasan menghasilkan nilai 3,6. Hal ini artinya

para pesetra Program “Sapu Tangan Biru” di Kabupaten Pamekasan berada diatas rata-rata dari seluruh posisi strategi dalam usaha bisnis. Para pelaku usaha baru bisa menggunakan kekuatan yang ada untuk menghilangkan kelemahan, dan memanfaatkan semua peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan muncul. Selanjutnya untuk melihat posisi dalam menentukan tingkat optimalisasi program “Sapu Tangan Biru” di Kabupaten Pamekasan dapat dilihat di *Matrik Grand Startegy* UMKM pada Gambar 4. Berikut matrik IE Produktivitas UMKM dengan “Sapu Tangan Biru” di Kabupaten Pamekasan.

		Total Nilai Skor Matrik IFE		
		Kuat 4,0	Rata - Rata 3,0 - 2,0	lemah 1,0
Total Nilai Skor Matrik EFE	Tinggi 3,0	I <i>Growth and Bulid (tumbuh dan membangun) Intensif/integratif</i>	II Growth and Bulid (tumbuh dan membangun) Intensif/integratif un	III <i>Bold and Maintain (menjaga dan mempertahankan)</i>
	Sedang 2,0	IV <i>Growth and Bulid (tumbuh dan membangun) Intensif/integratif</i>	V Growth and Bulid (tumbuh dan membangun) Penetrasi pasar dan pengembangan Produk	VI <i>Harvest or Divest (Panen atau divestasi)</i>
	Rendah 1,0	VII <i>Growth and Bulid (tumbuh dan membangun) Penetrasi pasar</i>	VIII <i>Harvest or Divest (Panen atau divestasi)</i>	IX <i>Harvest or Divest (Panen atau divestasi)</i>

Gambar 4. Matrik Grand Startegy UMKM “Sapu Tangan Biru”

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan matriks Grand Startegy di atas, dapat diketahui bahwa posisi UMKM Program “Sapu Tangan Biru” di Kabupaten Pamekasan berada pada posisi kuadaran I hal ini memberikan indikasi bahwa posisi UMKM “Sapu Tangan Biru” saat ini posisi tumbuh dan membangun (*growth and build*). Ini adalah posisi strategis yang paling baik, karena menunjukkan UMKM Program “Sapu Tangan Biru” dalam meningkatkan produktivitasnya harus fokus pada perluasan pangsar dengan beberapa cara seperti pengembangan pasar, penetrasi pasar, pengembangan produk, dan integrasi. Oleh karena itu Strategi yang bisa diterapkan oleh UMKM “Sapu Tangan Biru” adalah:

1. Strategi penetrasi pasar yaitu meningkatkan pangsa pasar dengan memperbanyak pelanggan, meningkatkan jumlah penjualan dan menarik pelanggan baru sehingga pangsa pasar produk atau jasa lebih luas.
2. Strategi pengembangan pasar dapat dilakukan dengan mempromosikan produk atau jasa ke lokasi lain yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas

area promosi atau bahkan membuka cabang-cabang di berbagai daerah hingga diluar Pamekasan dengan digital marketing, melalui Instagram, Facebook, Tiktok atau bahkan Shopee dan lain-lain.

3. Strategi pengembangan atau diversifikasi produk/jasa merupakan cara upaya peningkatan penjualan melalui pengembangan produk/jasa baru. Hal ini agar produk/jasa lebih menarik dan variatif sehingga pelanggan mempunyai banyak pilihan varian dalam membeli produk/jasa yang ditawarkan oleh UMKM yang ada di Pamekasan. Karena rata-rata budaya konsumtif masyarakat sering berubah-ubah dan banyak yang selalu mencari hal baru dalam membeli atau barang/jasa.

Penyusunan Strategi Peningkatkan Produktivitas UMKM “Sapu Tangan Biru”

Untuk meningkatkan produktivitas UMKM “Sapu Tangan Biru” di Pamekasan, disusun alternatif strategi dengan analisis SWOT secara Kualitatif yang dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisi SWOT

Faktor Ekternal/ <i>External</i>	<i>Opportunities (O)/Peluang</i>
<i>Analysis</i> Faktor Internal/ <i>Internal</i> <i>Analysis</i>	Adanya Bantuan Pinjaman Modal dari Pemerintah untuk Wirausaha Baru (O1) Terciptanya beberapa jenis Wirasauaha Baru yang bisa di Koneksikan untuk kerjasama (O2) Merupakan Produk dan jasa yang sering dibutuhkan masyarakat (O3) Perkembangan Teknologi yang semakin cepat (O4)
<i>Strength (S)/ Kekuatan</i>	Strategi SO
Ijin Usaha dan legalitas UMKM jelas. (S1) Adanya Fasilitator dan pembinaan untuk pengembangan UMKM (S2) Pelaku usaha adalah <i>Millenial Talent</i> yang sudah terlatih (S3) Adanya Market Place dari Fasilitator WUB (S4)	Mempertahakan legalitas dan memberikan kepercayaan pada konsumen atau pengguna jasa (SO1) Dapat dilaksanakan prinsip <i>Millennial Talent Up Colaboration</i> terhadap UMKM Baru (STO) Inovasi Produk/Jasa yang bervariasi agar masyarakat tidak jenuh dengan model yang ada (SO3) Perluangan Pangsa Pasar dan optimaliasasi E-Marketing (SO4)
<i>Weakness (W)/Kelemahan</i>	Strategi WO
UMKM merupakan Wirausaha Baru (W1) Produk atau jasa UMKM masih belum dikenal (W2) Keuangan UMKM yang masih belum Tertata baik (W2) Minimnya modal dan Alat usaha (W4)	Mempererat hubungan kerjasama dengan semua pihak terkait dengan Pengembangan UMKM (WO1) Kolaborasi antar WUB untuk peningkatan Produktivias UMKM (WO2) Memperbaiki manajemen keuangan UMKM (WO2) Membuat brand yang paten dengan teknologi yang sedang trend (WO4)
Faktor Ekternal/ <i>External</i>	<i>Threats (T)/Ancaman</i>
<i>Analysis</i>	Tingkat persaingan usaha yang tinggi (T1)

Faktor Internal/ <i>Internal Analysis</i>	Anggran Pinjaman Modal Usaha yang terbatas (T2)
	Produk atau jasa mudah ditiru (T3) Daya Beli Masyarakat yang cenderung belum stabil (T4)
<i>Strength (S)/ Kekuatan</i>	Strategi ST
Ijin Usaha dan legalitas UMKM jelas. (S1)	Mempertahankan serta meningkatkan kualitas produk/jasa yang ditawarkan (ST1)
Adanya Fasilitator dan pembinaan untuk pengembangan UMKM (S2)	Pengembangan UMKM dengan Modal yang cukup dan terrealisasi dengan tepat (ST2)
Pelaku usaha adalah <i>Millennial Talent</i> yang sudah terlatih (S3)	Inovasi Produk/jasa dan harga yang dapat diterima oleh masyarakat (ST3)
Adanya Market Place dari Fasilitator WUB (S4)	Memfaatkan perkembangan teknologi dalam Memperluas pangsa pasar (ST4)
<i>Weakness (W)/Kelemahan</i>	Strategi WT
UMKM merupakan Wirausaha Baru (W1)	Menambah area pemasaran untuk meminimalisir persaingan (WT1)
Produk atau jasa UMKM masih belum dikenal (W2)	Minimalisir Biaya Produksi agar harga Jual terjangkau (WT2)
Keuangan UMKM yang masih belum Tertata baik (W2)	Melakukan Kegiatan akuntanasi dengan baik (WT3)
Minimnya modal dan Alat usaha (W4)	Mempertahankan Kualitas Produk atau Jasa UMKM (WT4)

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Maka Rekomendasi Strategi peningkatan produktivitas UMKM “Sapu Tangan Biru” dengan *Millennial Talent Up Colaboration* di Pamekasan yaitu:

1. Melaksanakan Prinsip *Millennial Talent Up Colaboration* melalui Fasilitator WUB
Prinsip *Millennial Talent Up Colaboration* adalah kemampuan *Millennial* (Pemuda millennial) untuk berkolaborasi atau bekerja sama dengan *Millennial* (Pemuda millennial) lain dalam usaha bisnis dengan skil yang berbeda dan saling melengkapi. Para pelaku UMKM dengan Sapu Tangan Biru di Pamekasan tentunya adalah *Millennial Talent* yang sudah di latih dan mempunyai skill 1) Mampu memecahkan masalah, 2). Berpikir Kritis, 3). Kreativitas 4), Mampu dalam bidang Manajemen, 5). Berkoordinasi dengan Orang Lain dan mempunyai Pertimbangan dan Pengambilan Keputusan yang baik, 6). Mempunyai Kecerdasan Emosional, 7), Orientasinya pada Pelayanan 8), Kognitif dan Fleksibel

Salah satu contoh dalam Prinsip *Millennial Talent Up Colaboration* adalah seorang alumni Sapu Tangan Biru yang disebut dengan Wirausaha Baru (WUB) Sandal, Tas, Sepatu, Songkok, Bordir bekersama dengan WUB Jahit. Untuk dapat melakukan inovasi batik juga butuh kerjasama dengan WUB Batik, untuk dapat hasil jahit yang berbordir juga bekerjasama dengan Pengusaha bordir. Sedangkan untuk mempunyai desain merek atau brand yang menarik semua WUB harus bekerjasama dengan WUB desain grafis, dan untuk peningkatan pangsa pasar juga perlu kerjasama dengan WUB Marketing online. Begitu juga dengan WUB

Songkok, untuk membuat songkok batik ia butuh berkolaborasi dengan WUB Batik, untuk membuat songkok bordir butuh berkolaborasi dengan WUB bordir dan pastinya membutuhkan WUB Menjahit. Oleh karena itu dengan Prinsip *Millennial Talent Up Colaboration* Produktivitas UMKM Sapu Tangan Biru di Pamekasan dapat meningkat secara signifikan.

2. Memanfaatkan perkembangan trend teknologi.

Dengan prinsip *Millennial Talent Up Colaboration* para pelaku usaha UMKM Sapu Tangan Biru di Kabupaten Pamekasan akan mengembangkan trend teknologi dalam memperluas pangsa pasar melalui E-Marketing. Hal ini bisa terjadi karena sudah dilatih pemasaran online dan digital marketing. perkembangan trend teknologi ini didampingi fasilitator WUB yang semuanya adalah pemuda millennial. Dengan menggunakan teknologi usaha akan mudah dikenal oleh orang luar tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang banyak, biaya distribusi yang banyak. Dalam merintis UMKM *Millennial Talent* mempunyai kemahiran penggunaan teknologi, pendidikan yang cukup bahkan unggul, Pola Pikir yang *Open Minde*, Kritis terhadap semua situasi serta Informatif, Kreatif, dan Produktif. Hal ini mempunyai berdampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kabupaten Pamekasan.

3. Manajemen Keuangan berbasis *Accounting Management* yang tepat

Accounting management mempunyai peran penting dalam suatu UMKM karena dengan pengelolaan keuangan yang baik keberhasilan suatu UMKM akan terlihat. Kemampuan para pengelola UMKM dibidang pengelolaan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai peluang agar pengelolaan keuangan baik dan menghasilkan profit sesuai harapan. Seorang pelaku UMKM yang *millennial talent* akan mampu melakukan manajemen keuangan baik.

4. Inovasi Produk, Hak paten Brand dan harga yang dapat diterima oleh masyarakat

Inovasi produk baik barang atau jasa akan membuat bisnis semakin kompetitif dan akan jika terus dikembangkan akan lebih unggul dibanding produk lain. Hal ini bermanfaat pada peningkatan produktivitas UMKM. Karena tujuan utama dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan produktivitas. Seorang pelaku UMKM yang *millennial* akan terus berinovasi seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu juga, pelaku UMKM *millennial* akan menjadikan produk mempunyai Hak paten atau Brand yang bagik sehingga mempunyai Jaminan Perlindungan Hukum dan Kepercayaan Konsumen.. Karena Hak paten atau Brand adalah sebuah asset yang perlu dipertahankan dalam pasar bisnis. Kemudian juga seorang pelaku UMKM *millennial* akan terus memperhatikan harga jual produk yang terjangkau dan dapat diterima oleh konsumen.

5. Kesimpulan

Saputangan Biru atau program 10.000 Wirausaha Baru di Kabupaten Pamekasan telah mengurangi pengangguran, menciptakan peluang berwirausaha, dan

meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Akan tetapi dalam pelaksanaan dan pengembangan UMKM perlu di implementasi prinsip *Millennial Talent Up Colaboration*. Hal ini agar UMKM terus dapat berkembang senada dengan zaman. Para *Millennial Talent* meng-update skill atau kemampuan dan bekerjasama antara talenta satu dengan yang lainnya sebagaimana *Multi Talent Hub*. Seorang pelaku usaha *millennial* akrab dengan penggunaan teknolog, pendidikan yang Unggul, pola pikir yang terbuka , informatif, kreatif, dan produktif. UMKM dengan prinsip *Millennial Talent Up Colaboration* akan mampu melakukan optimaliasasi e-marketing dalam perkembangan trend teknologi, manajemen keuangan berbasis *accounting management*. Selain itu mampu berinovasi terhadap produk yang dikembangkan dan kepercayaan konsemen terjamin dengan kualitas produk yang baik. Hal ini dapat berdampak terhadap peningkatan produktivitas UMKM akibat program Sapu Tangan Biru di Kabupaten Pamekasan.

Ucapan Terimakasih

Teimkasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai penyedia dana, LPPM STIE Bakti Bangsa atas segala dukungan terhadap penelitian ini. Kemudian terimakasih pula kepada Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPTMSP & Naker) sebagai penyedia data, para pelaku usaha dan fasilitaor Wirausaha Baru Pamekasan sebagai responden dan narasumber dalam penelitian ini.

Referensi

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & others. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Al Mamun, A., Fazal, S. A., & Muniady, R. (2019). Entrepreneurial knowledge, skills, competencies and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 29–48. <https://doi.org/10.1108/apjie-11-2018-0067>
- Ambinari, N. A., & Kholid, M. N. (2022). The Determinants of Micro and Small Enterprises Performance: An Empirical Study of Millennial and Centennial Entrepreneurs. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(1), 143–158. <https://doi.org/10.24252/minds.v9i1.27597>
- Andrea, B., Gabriella, H. C., & Tímea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Arifin, S. (2020). *Pemkab Pamekasan Bina 1.690 WUB Selama Masa Pandemi*. Beritajatim.Com.
- Arofah, E. F. (2018). Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan. *Junral Tawadhu*, 6(1), 1–7.
- BPSPamekasan. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten 2021*. BPS.
- BPSPamekasan. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Pamekasan Agustus 2023*. BPS.
- BPSPamekasan. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pamekasan Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. BPS.

- DPMPTSPNAKER. (2021). *Data Peserta WUB 2020*.
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Fawahan, L. (2022). *Implementasi Dan Implikasi Program Sepuluh Ribu Wirausaha Baru Di Kabupaten Pamekasan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Kholik, A., & Rahmi, D. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- Leiwakabessy, P. (2020). Bimbingan Teknis Peningkatan Produktivitas Ukm Di Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v3i1.67>
- Martono, R. V. (2019). *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*. PT. Gramedia Pustaka utama.
- Panjaitan, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–5.
- Rainanto, B. H. (2019). *Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scaling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor*. 7(1), 1–23.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. . (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p31-44>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8640>
- Suyadi Syahdanu & Suryani, S. (2018). *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-riau*. 29(1), 1–10.
- Tambunan, T. T. H. (2022). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>

- Thoyib, M., Wahyudi, R., Firmansyah, F., & Amri, D. (2022). The Analysis of Cost Quality on Productivity of Iron Railing Products in Small and Medium Business in Palembang. *Proceedings of the 5th FIRST T3 2021 International Conference (FIRST-T3 2021)*, 641, 7–11. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220202.002>
- Virianita, R., Saleh, A., Asikin, S., & Syafi, M. H. (2022). *Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB) The Effectiveness of Entrepreneurship Training for New Entrepreneurs*. 18(02), 277–295.
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>